Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 4554-4564
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Persepsi Guru PAUD terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak

Puteri Aprilianeu Cahya Rumara[1]✉, Sudaryanti[2], Harun[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2,3)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

Abstrak
Guru PAUD tentunya diharuskan memahami kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak, karena akan memudahkan dalam mengembangkan program-program pembelajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa esensial kemampuan koordinasi mata dan tangan anak menurut persepsi guru PAUD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kuesioner kepada 10 orang guru di Depok Sleman. Hasil penelitian diperoleh data bahwa adanya koordinasi mata dan tangan yang esensial terlebih pada kesiapan sekolah anak seperti menyusun; menangkap; melempar; melipat; dan menulis. Namun faktanya masih terdapat anak terhambat kemampuan koordinasi mata dan tangannya, untuk itu 60% anak dapat sekolah dengan ditambah guru pendamping, dan untuk mengidealkan kemampuan koordinasi mata dan tangan 30% guru menyarankan untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah selama 2 tahun (bagi nol besar). Dari hasil tersebut dapat memberikan manfaat kepada guru-guru lainnya dan pehaman kepada orang tua atau wali murid.

Kata Kunci: *Guru paud; Koordinasi mata dan tangan; anak usia dini*

Abstract
Early childhood education teacher of course required to understand the ability of eye and hand coordination in children, because it will make it easier to develop appropriate learning programs. This research uses descriptive qualitative method with data collection techniques of observation, interviews, and questionnaires to 10 teachers in Depok Sleman. The results of the study obtained data that there is essential eye and hand coordination, especially in children's school readiness such as composing; catch; throw; folding; and write. However, the fact is that there are still children with impaired eye and hand coordination, for this reason 60% of children can go to school with an additional teacher, and to idealize hand-eye coordination skills 30% of teachers suggest being able to attend school lessons for 2 years (for big zero). From these results it can provide benefits to other teachers and understanding to parents or guardians of students.

Keywords: *paud teacher; eye and hand coordination; early childhood*

Copyright (c) 2023 Puteri Aprilianeu Cahya Rumara, et al.

✉ Corresponding author : Puteri Aprilianeu Cahya Rumara
Email Address : puterirumara@gmail.com (Sumedang, Indonesia)
Received 16 May 2023, Accepted 25 August 2023, Published 25 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

Pendahuluan

Pendidikan yang paling dasar untuk dilakukan anak adalah pendidikan anak usia dini dan dilakukan secara terpadu dan menyeluruh. Berbagai aspek yang harus idealkan oleh para pendidik dan juga lembaga satuan pendidikan anak seperti nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, fisikmotorik, bahasa dan kemudian seni. Sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu standar pendidikan anak yang mencakup aspek perkembangan nilai moral agama, sosial emosional, motorik, bahasa, kognitif, dan seni (Suryana, 2018). Aspek perkembangan motorik menjadi satu dari semua aspek yang perlu diperhatikan dan diidealkan dalam standar pendidikan, karena aspek motorik juga mampu membantu pelaksanaan program pendidikan menjadi lebih baik. Motorik anak usia dini dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian yaitu motorik halus dan kasar. Keterampilan pada motorik kasar yaitu seperti meloncat, berjalan, melompat, berbalik, dan gerakan lainnya yang menggunakan gerakan tubuh secara menyuluruh. Sedangkan kegiatan menggerakan sebagian tubuh seperti meronce, membatik, menulis, memberi warna, menjahit, mengayam, kolase merupakan sebagian dari banyaknya keterampilan motorik halus (Candra et al., 2023).

Keterampilan yang ada pada motorik halus menjadi hal yang bermanfaat untuk anak dalam menuntaskan berbagai macam aktivitas dikehidupannya (Hadiyanti & Rahman, 2021). Dalam menjalani aktivitas kehidupan tentunya memerlukan konsentrasi, ketelitian, kesabaran dan juga kreativitas, begitupun dengan anak-anak yang memiliki keterampilan dalam motorik halus nya maka anak mampu melalui aktivitas dengan baik (Hanafiah et al., 2023). Untuk itu motorik halus miliki kegunaan yang sangat amat bagus (Ahmad & Al Taqatqa, 2022). Mengasah motorik halus yang nantinya akan membantu aktivitas sehari-hari tentunya perlu memiliki keterampilan koordinasi. Menurut (Juliawati, 2012) koordinasi adalah bagian dari komponen yang memiliki fungsi berikaitan dengan komponen kondisi fisik dan kemampuan sistem persyarafan yang menentukannya. Jonath dan Krempel mengemukakan pernyataannya terkait dengan koordinasi merupakan suatu kerjasama sistem persyarafan pusat sebagai sistem yang telah di sesuaikan oleh proses hambatan dan rangsangan dan otot pada rangka diwaktunya berjalan dengan terarah (Vanny Mutia May Andry & Yaswinda, 2021). Kemampuan koordinasi merupakan unsur dari elemen gerak dasar kemudian tolak ukur keterampilan koordinasi ini diperlihatkan ketetapan anak pada saat unjuk kebolehan kemampuan motorik yang menjadi target tertentu, dan keterampilan koordinasi juga bisa diperlihatkan ketika ketetapan anak saat unjuk kebolehan motoriknya tanpa ada targer (Duhe & Haryanto, 2021). Salah satu kemampuan koordinasi yang perlu di perhatikan oleh para pendidik atau orang tua yaitu keterampilan pada koordinasi mata dan tangan merupakan Gerakan yang memiliki esensial pada pekerjaan anak (Mahyuddin & Sudirman, 2021).

Namun ternyata pada kenyataannya koordinasi tersebut menjadi hal masih krusial, karena jika dilihat dan dikaji kembali keahlian untuk mengkoordinasi gerak mata dan tangan masih dikatakan rendah atau terhambat. Beberapa anak memiliki koordinasi yang belum ideal atau bisa dikatakan belum berkembang. Pernyataan tersebut nampak dari metode yang digunakan sehingga anak pada saat memegang alat tulis ataupun alat makan harus menggunakan tenaga atau usaha yang lebih lama. Kasus tesebut bisa disebabkan oleh sebagian aspek, misalnya rendahnya keterampilan anak untuk mengulangi kembalii, jari-jari tangan anak masih kaku atau belum begitu lemas, minimnya pengasahan, dan adanya rasa ketakutan untuk melakukan aktivitas atau gerakan rumit.

Sesuai dengan fakta lapangan yang terjadi, peneliti masih menjumpai anak-anak di beberapa sekolah dengan rentang usia 5-6 tahun masih belum bisa memegang pensil dengan baik sehingga anak terlambat dalam menulis bahkan ada anak yang tidak menulis sama sekali karena merasa kesulitan, kemudian didapat anak yang melipat kertas selalu minta tolong ke guru atau temannya sehingga anak terus kesulitan dalam melipat kertasnya sendiri. Hal tersebut tentunya menghambat motorik halus anak terlebih pada koordinasi mata tangan,

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

yang mana secara totalitas masih belum berkembang. Temuan lapangan lainnya yaitu ternyata tidak sedikit anak yang harus 2 tahun berada dikelas B karena secara kesiapan untuk naik kejenjang sekolah dasar masih minim, untuk itu anak tersebut harus menambah 1 tahun lagi berada di TK/PAUD kelas B untuk meningkatkan kesiapan anak terlebih pada koordinasi mata dan tangannya. 10 guru PAUD dari seluruh guru PAUD yang berada di Depok Sleman Yogyakarta sepakat bahwa koordinasi mata dan tangan anak memang penting dan perlu ditingkatkan terus guna dapat memiliki kesiapan yang optimal pada saat memasuki sekolah dan juga berguna untuk kegiatan sehari-hari lainnya.

Kesiapan sekolah anak tentunya memiliki relevansi dengan koordinasi tangan dan juga mata yang akan berkembang dengan baik. Ukuran kesiapan sekolah menurut (Indah & Simanjuntak, 2023) terdapat 6 yang perlu diamati yaitu ilmu akademik, kesiapan sosial emosional, kemampuan logika, disiplin, kebugaran fisikm dan keterampilan komunikasi. Kemudian menurut Kemendikbud, koordinasi tangan berserta mata sangat amat dibutuhkan terlebih pada anak yang berusia 5—6 tahun. Diperlukannya koordinasi mata serta tangan guna pengorganisasian anatara mata dengan tangan berjaalan dengan baik (Purwandari et al., 2022).

Berdasarkan batasan yang diapaparkan oleh para ahli dapat ditarik simpulkan simpulkan pentingnya melatih kemampuan koordinasi mata dan anak usia dini yang akan menjadi faktor kesiapan anak untuk memasuki pendidikan formal dan berhubungan dengan keterampilan atau keahlian dalam menuntaskan berbagai macam tugas motorik seperti pada kekuatan, kecepatam, daya tahan, dan kelenturan. Penelitian ini ditujukan dengan maksud untuk menganalisis dan mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana koordinasi mata dan tangan anak yang ideal dari persepsi guru pendidikan anak usia dini, dan memfokuskan penelitian di Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Metodologi

Kualitatif deskriptif digunakan peneliti sebagai metodologi pada penelitian ini. Metodologi ini dipilih karena peneliti menginginkan seluruh fakta mulai dari lisan sampai tulisan yang bersumber langsung manusia, menggunakan penelitian kualitatif ini karena semua mulai dari kata-kata lisan maupun tulisan bersumber data dari manusia yang telah diteliti dan dokumen lain yang relevan dapat disajikan dan kemudian dideskripsikan (Hardani et al., 2020). Dan dapat dilihat ilustrasi alur penelitian pada gambar1.

.

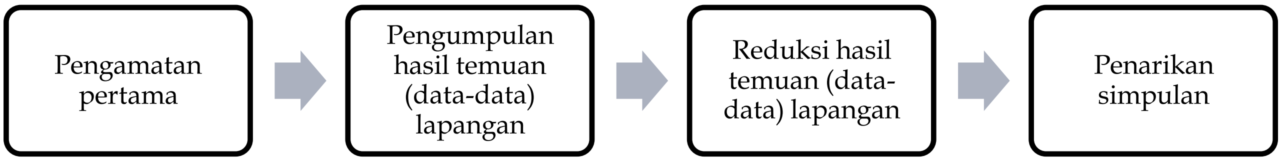

Gambar 1. Alur penelitian

Subjek yang digunakan diambil dari keseluruhan penelitian yang berada didaerah tersebut (Sugiyono, 2013). Peneliti memilih guru atau pendidik anak usia dini sebagai subjek penelitian dengan mengambil 10 guru PAUD dikawasan kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Dalam teknik mengumpulkan data peneliti menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner angket. Kuesioner angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dari guru mengenai persepsinya terhadap keahlian koordinasi tangan dan mata anak melalui grup whatsapp yang dibuat oleh kepala sekolah (Hardani et al., 2020). Dan peneliti sendiri menjadi instrumen pada penelitian ini yang hendak melakukan pengambilan data sampai jenuh (Sugiyono, 2013).

Langkah pertama dalam teknik analisis data yaitu peneliti meninjau dan memperbarui data yang dikumpulkan sebelumnya (Hardani et al., 2020). Sebelum melihat data yang telah

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

diproses peneliti dengan selektif, interaktif dan teliti terhadap apa yang ditemukan, sesudah itu menghubungi satu-satu guru, menyebarkan kuesioner kepada guru-guru, kemudian data mulai dianalisis dan ditafsirkan. Langkah yang kedua dan ketiga adalah tahap mengeksplorasi serta pengurangan data, hal ini dilakukan saat mentransfer data (menyingkronkan data). Setelah data-data ditinjau, tahap selanjutnya mempertimbangkan bagaimana memformat data-data selaras dengan format yang perlukan. Keseluruhan capaian penelitian dapat diperoleh dengan menggunakan riset kebenaran untuk memperoleh hasil riset yang teruji, kemudian ditarik kesimpulan (Hardani et al., 2020).

Hasil dan Pembahasan

Terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan ditemukan hasil, diantaranya sebagai berikut:

Esensial koordinasi mata dan tangan

Dari temuan observasi dan kuesioner angket diketahui bahwasannya kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak berpengaruh terhadap kesiapan untuk memulai sekolah, sebagai mana persepsi-persepsi para guru pada penelitian ini yang dapat dilihat pada data diagram pada gambar 1.

Gambar 1. Diagram persentasi esensial koordinasi mata dan tangan

Data diagram yang dihasilkan seperti pada gambar diatas didapat para guru sepakat bahwa pengkooridinasian mata dan tangan terhadap kesiapan sekolah memang penting. Artinya pengkoordinasian mata dan tangan memiliki pengaruh terhadap kesiapan anak-anak dalam memulai sekolah, sebagai mana yang diungkapkan oleh salah satu guru yaitu subjek atau narasumber 1:

> *"Pengalaman saya selama belasan tahun mengajar anak-anak disekolah ini, memang bisa dilihat anak yang kurang siap memasuki sekolah dengan yang belum siap. Salah satu faktor anak belum siap dapat dilihat dari cara anak motorik halusnya yang belum terasah, misalnya pada saat makan anak kurang bisa memegang sendok dengan benar, pada saat menulis anak kesulitan memegang pensil, dan sampai ada anak yang melipat kertas pun selalu minta tolong saya atau ke teman yang berada disampingnya."*

Kemudian temuan lain dari hasil kuesioner yang diberikan kepada guru-guru didapat berbagai macam persesi tersendiri kenapa koordinasi mata dan tangan penting terhadap kesiapan sekolah anak. Dari persepsi tersebut dapat dianalisis sebagaimana dapat dilihat pada data digram pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

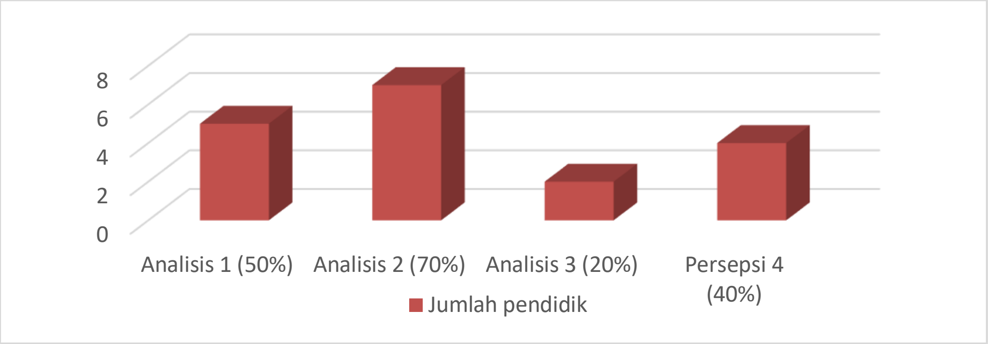

Gambar 2. Diagram analisis persepsi guru

Dari data pada gambar 2 didapatkan sebuah hasil analisa, diantaranya sebagai berikut: Analisis 1, terdapat 50% guru mengatakan koordinasi mata dan tangan penting karena itu menjadi hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran disekolah, jika anak memiliki kemampuan tersebut maka kemungkinan besar anak dapat fokus belajar dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian analisis 2, didapat 70% guru berpendapat pentingnya pengkoordinasian mata serta tangan dikarenakan menjadi bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dalam aspek motorik halus sekaligus kognitif anak. Analisis 3, terdapat juga 20% guru mengatakan pentingnya koordinasi mata dan tangan anak karena sudah menjadi ketetapan sekolah yang tidak bisa dirubah. Dan dari analisis 4, didapat 40% guru berpendapat pentingnya koordinasi mata dan tangan anak supaya kemampuannya tidak tertinggal oleh teman-temannya. Artinya kemampuan tersebut memang perlu dimiliki oleh anak terlebih pada kesiapan sekolahnya guna menunjang pembelajaran disekolah. Esensial pengkoordinasian mata beserta tangan memiliki pengaruh yang siginifikan dalam kehidupan anak. Dimulai dari kesiapan anak sekolah yang akan membawanya menjadi peserta didik yang cerdas dengan kemampuan koordinasi dan tangan yang dimilikinya.

Kemampuan pengkoordinasian mata dan tangan dalam kesiapan sekolah

Hasil temuan lapangan dan kuesioner para guru menyebutkan beberapa kegiatan kemampuan yang dibutuhkan atau harus dimiliki anak terlebih dalam mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah, gambar 3 merupakan diagram hasil datanya.

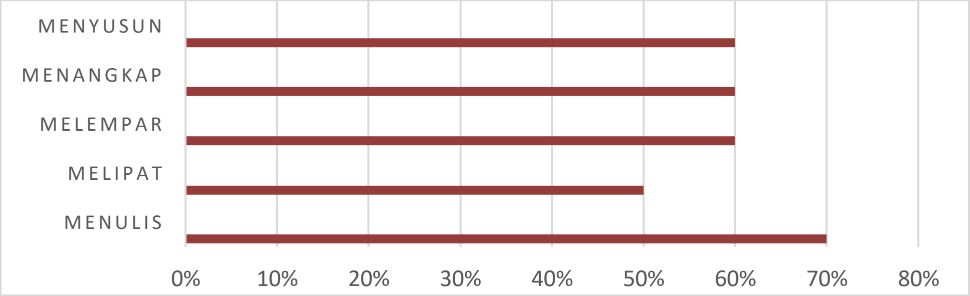

Gambar 3. Diagram data kegiatan kemampuan koordinasi mata dan tangan

Data pada gambar 3 menyebutkan bahwa semua yang menjadi indikator kegiatan pada kemampuan mata dan tangan dibutuhkan oleh anak untuk kesiapan disekolah nanti. 70% dari 10 guru memilih menulis menjadi indikator kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh anak dalam mempersiapkan sekolah. Menulis yang dimaksud adalah bukan menulis yang satu kalimat atau satu paragraf, melainkan menulis untuk anak-anak misalnya menebalkan huruf dan angka, kemudian menulis kembali satu huruf atau satu kata. Menulis yang dilihat oleh guru bukan dari hasil tulisan nya saja tetapi bagaimana anak memegang pensil, tahapan anak menulis, dan tangan mana yang digunakan anak untuk menulis. Kemudian 60% dari 10 guru menyebutkan bahwa melempar, menangkap, dan menyusun adalah bagian dari

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

kebutuhan anak disekolah nanti. Terdapat guru yang mengatakan melempar dan menangkap adalah kegiatan yang sering dilakukan menjadi kesatuan. Indikator kegiatan ini mampu melatih kefokusan anak sehingga dapat terjalinnya koordinasi yang baik antara mata dengan tangan. Begitupun dengan menyusun, indikator kegiatan tersebut jika dilakukan memerlukan sebuah kefokusan karena apabila salah menyusun akan membuat ketidak sesuaian dengan konsep yang dimaksud, maka dari itu menyusun pula akan menjadikan pengkoordinasian mata beserta tangan anak terstimulasi dengan tepat. Kemudian terdapat 50% dari 10 guru memilih melipat sebagai indikator kegiatan yang perlu disiapkan anak untuk sekolah. Guru mengatakan bahwa selain dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak, melipat mampu membantu melatih keterampilan kreativitas anak. Anak yang kreatif dengan memiliki pengkoordinasian mata beserta tangan anak yang bagus didalam akan menghasil jiwa yang inovatif dan berpikir kritis. Dikarenakan semua indikator memiliki nilai persentase di angka 50 keatas, maka dapat dipahami indikator kegiatan kemampuan koordinasi mata dan tangan yang dapat disiapkan anak-anak untuk bersekolah adalah menulis, melipat, melempar, menangkap dan menyusun.

Keterlambatan anak pada kemampuan pengkoordinasian mata beserta tangan anak

Keterlambatan yang dialami anak-anak dalam kemampuan pengkoordinasian mata beserta tangan menjadi kekhawatiran para orang tua, dan menjadi sebuah pertanyaan yang besar yaitu ”Apakah anak dapat sekolah dengan baik meski terlambatan dalam pengkoordinasian mata beserta tangan?”. dari pertanyaan ini sudah dipastikan orang membutuhkan jawaban yang dapat membuat tenang dan pasti. Dari hasil penelitian terdapat data tannggapan dari guru terkait dengan keterlambatan kemampuan koordinasi mata dan tangan, gambar 4 data diagramnya.

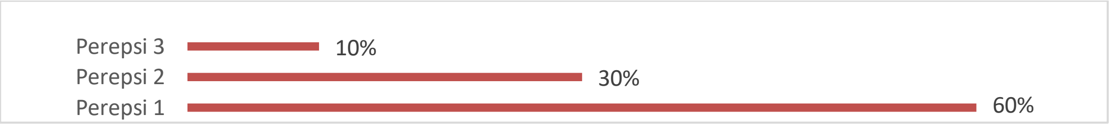

Gambar 4. Diagram data persepsi guru terkait keterlambatan koordinasi mata dan tangan

Hasil data pada gambar 4 didapatkan sebuah hadil data persepsi guru terkait keterlambatan pengkoordinasian mata serta tangan pada anak-anak, berikut penjelasan setiap persepsinya: Persepsi 1, menjelaskan bahwa 60% guru merespon dengan memberikan pelayanan yang baik kepada anak yang dirasa memiliki keterlambatan koordinasi mata dan tangan. Artinya guru menjelaskan bahwa kurangnya kesiapan koordinasi mata dan tangan bukan menjadi suatu halangan untuk anak dapat bersekolah, anak dapat bersekolah dengan semestinya karena akan dibantu oleh guru dalam meningkatkan tumbuh kembangnya guna dapat memaksimalkan kemampuan koordinasi mata dan tangan, sehingga orang tua tidak perlu khawatir akan hal keterlambatan tersebut. Persepsi 2, 30% guru merespon dengan memberikan kesempatan anak dapat memasuki sekolah dan dengan waktu lebih lama sedikit. Artinya jika anak-anak mempunyai sebuah kekurangan dalam kemampuan koordinasi mata dan tangan tentunya anak mendapat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, kemudian apabila anak tetap dimasukan sekolah dengan keadaan yang kurang siap bisa-bisa saja karena nanti anka akan dibantu oleh guru kelas sedikit-sedikit sampai anak memiliki keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan yang cukup, namun untuk mematangkan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak bisa sampai 2 tahun berada di TK untuk kelas nol besar, namun tidak menutup kemungkinan anak nol besar juga dapat 1 tahun berada di TK hanya saja dirasa kurang maksimal. Dan persepsi 3, yaitu 10% guru mengatakan baiknya jika anak memiliki kurang kesiapan pada kemampuan koordinasi mata dan tangan, di latih terlebih dahulu dirumah. Artinya anak diharuskan menunggu 1 tahun kembali dan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

distimulasi terlebih dahulu sampai koordinasi mata dan tangannya siap untuk memasuki sekolah.

Hasil data persentase yang menyimpulkan bahwa kebanyakan guru-guru mempersilahkan anak- anak untuk dapat bersekolah meski anak tersebut kurang dalam koordinasi mata dan tangan. Setiap guru akan memberikan yang terbaik kepada anak didiknya.

Kiat Guru menghadapi keterkambatan anak dalam keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan

Menghadapi keterlambatan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak-anak tentunya guru-guru pada penelitian ini akan memberikan stimulasi guna dapat memaksimalkan kemampuana tersebut. Gambar 5 merupakan datanya.

Gambar 5. Diagram kiat guru menghadapi keterlambatan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, guru-guru akan menstimulasi kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Dalam menstimulasi tentunya terdapat rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru. Dari hasil wawancara, seorang guru mengatakan, akan menstrimulasi anak dengan baik dan tepat, stimulasi tersebut perlu dilakukan dengan berbagai kegiatan misalnya dengan belajar melempar atau menangkap diluar kelas atau dilapangan, memberikan anak tugas yang berkaitan dengan memegang pensil, kemudian mengajak anak bermain. Bermain yang dimaksud yaitu bermain yang mampu mengasah koordinasi mata dan tangan dengan baik, contohnya puzzle, kolase, melipat kertas origami dengan membentuk benda atau apa saja, dan lain sebagai nya. Jadi dapat dipahami kiat yang terbaik adalah memberikan stimulasi yang baik supaya pengkoordinasian pada mata dan juga tangan anak-anak berkembang dengan ideal dan semestinya, sehingga anak dapat menjalani kegiatan disekola tanpa merasa kesulitan.

Pembahasan

Hasil temuan pada penelitian ini bahwa keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan menjadi bagian yang terpenting dalam tumbuh kembang anak, termasuk pada kesiapan sekolahnya. Kenapa penting? Karena faktor-faktor kesiapan sebelum masuk keranah sekolah atau prasekolah yaitu fisik yang sehat, kecerdasan, umur, motivasi beserta stimulus yang baik. Esensial koordinasi mata dan tangan didapat pada penelitian. Dalam penelitian (Malika & Sutisna, 2017), esensialnya koordiasi mata dan tangan dapat membantu aspek perkembanga lainnya berjalan seperti kognitif. Keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan menjadi keterampilan *teamwork* antara indra dengan sistem-sitem gerak yang erat kaitannya dengan kegiatan harian. Dan menurut pakar kesehatan anak (Roslianti et al., 2020). Definisi lain keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan adalah kemampuan berkaitan dengan kognitif anak untuk melakukan sebuah aktivitas yang melibatkan antara mata dengan tangan di saat yang bersamaan, kemampuan ini juga baik untuk perkembangan lainnya pada anak (Mahyuddin & Sudirman, 2021).

Kegiatan kemampuan koordinasi mata dan tangan untuk menyiapkan anak sekolah, namun bukan berarti kemampuan ini semata-mata membuat anak menjadi sulit memasuki sekolah, justru dengan adanya kemampuan ini akan membawa dampak positif jangka

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

panjang pada anak. Yang mana dari banyaknya kegiatan atau contoh kemampuan koordinasi mata dan tangan menjadi kebutuhan anak disetiap hari (bukan hanya untuk kesiapan sekolah saja). Kegiatan kemampuan koordinasi mata dan tangan ditemukan dalam penelitian (Agus, 2021), perkembangan *finemotoric* anak tidak begitu membutuhkan energi melainkan memerlukan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan dengan teliti, dengan melalui berbagai kegiatan seperti menggambar bebas atau menggambar sesuai gagasan, menjiplak bentuk atau gambar, bernyanyi, menempelkan, menggunakan alat makan ataupun alat tulis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widanti et al., 2021), aktivitas yang mampu mengasah keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak-anak yaitu dengan latihan *brain gym* seperti menggunakan *purdue pegboard test* dnegan berbagai sub untuk mengetahui domianan anak misalnya: sub tes tangan yang tidak dominan, sub tes tangan yang dominan, dan sub tes kedua tangan, dan sub tes merakit. Tidak hanya itu penelitian (T et al., 2022), mengungkap bahwa keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan dilakukan dengan metode menebalkan garis putus-putus, dan pada penelitian (Ardini et al., 2023), keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan bisa dengan kegiatan bermain pasir replika.

keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan yang menjadi faktor dalam kesiapan sekolah, karena pada saat anak memasuki sekolah tentunya akan banyak hal kegiatan yang berkaitan dengan koordinasi mata dan tangan anak. Sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh (Andika et al., 2022) menemukan adanya 9 kahlian atau keterampilan yang mesti distimulasi kepada anak-anak sebelum anak *ready* menulis disekolah atau dirumah yaitu: *core muscle strength* (mengasah kekuatan otot), *crossing midline* (mengkoordinasikan benda disisi tubuh lainnya), *grasping the pencil correctly* (memegang pensil dengan benar), *Eye-hand coordination* (koordinasi mata dan tangan), *Bilateral integration* (melaksanakan tugas-tugas yang sama ataupun berbeda dengan menggunakan kedua tangan bersamaan), *Upper body strength* (kekuatan memperkuat jangan penghubung pada bahu siku, leher, tulang belakang dan pergelangan tangan), *Object manipulation* (manipulasi objek), *Visual perception* (kemampuan otak untuk memproses informasi menuju otak dan sendiri untuk membuat diri anak sadar), dan *Visual hand dominance* (kekuatan memakai satu tangan dengan konsisten dan stabil). Hal tersebut menjadi indikator koordinasi mata dan tangan yang dipecaya oleh guru-guru penting atau dibutuhkan disekolah berfungsi sebagai standar atau tolak ukur bagi para orang tua untuk terus dapat melatihnya dan menstimulasinya dirumah(Wandi & Mayar, 2019).

Dari esensial koordinasi mata dan tangan tentu ada kekhawatiran akan keterlambatan koordinasi tersebut yang dirasakan oleh para pendidik. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vanny Mutia May Andry & Yaswinda, 2021), keterlambatan anak akan mengakibatkan gerakan yang dilakukan oleh anak menjadi rumit. Kemudian dari hasil penelitian (Dewi & Hartati, 2023) dan (Asmara, 2020) keterlambatan koordinasi mata dan tangan akan menyebabkan gerakan dari jari jemari dan pergelangan tangan akan terhambat. Adapun faktor yang melatarbelakangi keterlambatan koordinasi mata dan tangan dari hasil penelitian (Primayana, 2020) adalah rendahnya kesempatan yang dimiliki oleh anak-anak bereksplorasi dilingkungannya, pola asih yang dilakukan oleh orang tua cenderung overprotektif, dan anak kurang diberikan fasilitas yang baik. Namun pada penelitian (Kurniawati et al., 2022) tidak menutup kemungkinan keterlambatan kemampuan tersebut bisa disebabkan oleh syaraf yang sudah diderita anak sejak lahir.

Keterlambatan yang dialami oleh seorang anak bukan menjadi sebuah hambatan bagi seorang guru untuk terus dapat terus meningkatkan kemampuan serta pendidikan anak (Humaedi et al., 2021). Terdapat beberapa kiat-kiat untuk dilakukan guru-guru mengatasi keterlambatan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak-anak, seperti pada (Lisa et al., 2020) untuk mengatasi keterlambatan bisa dengan berinovasi pembuatan permainan edukasi (APE) atau bisa menggunakan berbagai macam jenis APE yang sudah ada dengan cara bermain yang lebih menyenangkan dan lebih mengasah keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak. Kemudian riset padapenellitian yang (Humaida &

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

Yetti, 2021) & (Kuswanto et al., 2021) keterlambatan anak dapat diawali dengan dengan kegiatan yang membutuhkan ketelitian misal nya seperti meronce, kegiatan meronce yang dilakukan bisa menggunakan bahan yang berbeda seperi tanah liat namun bisa juga menggunakan bahan yang biasa dibuat, selain melatih koordinasi mata dan tangan meronce melatih kreatifitas anak. Bisa juga seperti pada penelitian (Virawanti, 2022) menggunakan puzzle. Kemudian guru-guru juga bisa menggunakan lain seperti pada penelitian (Kamil, 2023) yait melalui kegiatan membatik dengan lilin. Atau jika dilihat dari zaman sekarang anak-anak sudah mengenal media sosial terlebih pada aplikasi Tiktok yang mana bisa dimanfaatkan untuk mengasah keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan, sama halnya pada penelitian (Nasem et al., 2022) untuk memupuk k keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak-anak dilakukan dengan tari-tarian Sunda melalui aplikasi Tiktok.

Dengan hasilriset dari peneliti kemampuan koordinasi mata beserta tangan anak dari berbagai pandangan para pendidik memang memiliki urgensi terlebih pada kesiapan sekolah anak, mengingat diluarsana tidak sedikit anak-anak tergolong renda akan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangannya. Dengan kondisi tersebut pendidik atau guru harus bisa terus meningkan segalanya untuk menunjang seluruh aspek dan kemampuan anak. Mengingat penelitian ini dilakukan sebatas untuk mengalisis persepsi guru PAUD terhadap keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan anak-anak. Untuk itu diharapkan artikel ini dapat menjadi referensi kepada pendidik lain, orang tua maupun peneliti selanjutnya dan dapat dikembangkan kembali lebih dalam.

Simpulan

Guru-guru mengamini keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan yakni bagian yang esensial untuk dimiliki oleh anak-anak. Keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan sangat penting bagi perkembangan anak. Keterampilan ini dapat membantu anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari misalnya, mencoret ataumenulis, menggamvar memegang benda, dan sebagainya. Selain itu, keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan juga mampu membantu memajukan kemampuan kognitif beserta kreativitas anak-anak. Dengan keterlambatan keterampilan pengkoordinasian mata serta tangan bukan hal untuk dirisaukan oleh para orang tua karena 60% guru mengatakan anak dapat memasuki sekolah dengan nantinya akan distimulasi oleh guru kelas dan guru pendaping. Kemudian untuk memantapkan kemampuan koordinasi mata dan tangan 30% guru menyarankan untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah selama 2 tahun (bagi nol besar). Maka dari itu kiat yang baik adalah stimulasi dengan berbagai macam kegiatan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada para guru PAUD sebagai narasumber yang melancarkan penelitian ini. Tidak lupa Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen-dosen Prodi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menulis jurnal artikel.

Daftar Pustaka

Agus, R. M. (2021). Analisis Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun pada Era New Normal. *Sport Science & Education Journal*, *2*(1). https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/998

Ahmad, F., & Al Taqatqa, S. (2022). A Creative way to Stimulate Children Motoric Skill: Improving the Writing Ability of Students with Mild Intellectual Disorders in Saudi Arabia. *International Journal of Educational Research Review*, *7*(4), 318–323. https://doi.org/10.24331/ijere.1174827

Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 2519–2532. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973

Ardini, P. P., Edila Abdul, V. S., & Utoyo, S. (2023). Bermain Pasir Buatan dan Koordinasi Mata-Tangan Anak Usia Dini di Gorontalo. *Efektor*, *10*(1), 63–69. https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18645

Asmara, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Khadijah Surabaya. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* , *6*(1), 11–23. https://doi.org/10.30651/pedagogi.v6i1.3624

Candra, O., Pranoto, N. W., Ropitasari, R., Cahyono, D., Sukmawati, E., & CS, A. (2023). Peran Pendidikan Jasmani dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(2), 2538–2546. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4506

Dewi, A. P., & Hartati, S. (2023). Efektivitas Kegiatan Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(1), 953–960. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5193

Duhe, P. D. E., & Haryanto, I. A. (2021). Persepsi Kinestetik, Koordinasi Mata Tangan dan Motivasi Terhadap Jump Smash. *Jurnal Sporta Saintika*, *6*(1), 1–18. https://doi.org/10.24036/sporta.v6i1.156

Hadiyanti, S. M., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(2), 237–245. https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920

Hanafiah, N. A., Mokodenseho, S., Pawestri, R. A., Dewi, K., Zahruddin, A., & Palayukan, H. (2023). Collage Media to Develop Fine Motor Skills in Early Childhood. *Bulletin Of Early Childhood*, *2*(1), 10–18. https://attractivejournal.com/index.php/bec/article/view/711

Hardani, Andriani, H., Utami, F. E., Istiqomah, R. R., Fardani, A. R., Sukmana, J. D., Auliya, H. N., & Ustiawaty, J. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; 1st ed.). CV Pustaka Ilmu Group. https://www.researchgate.net/publication/340021548

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Humaida, N., & Yetti, R. (2021). Efektifitas Meronce Menggunakan Bahan Tanah Liat Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *18*(1), 1–6. https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.33863

Indah, R., & Simanjuntak, C. (2023). The Effectiveness of Weaving Activities in Improving Fine Motoric in Group B Children TK Aisyiyah Bustanul Athfal 05 Mustafa Street No. 3 Medan. *INTEGRASI: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *1*(2), 93–108. https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/integrasi/article/view/6161

Juliawati, N. (2012). Koordinasi dan Usaha Koordinasi dalamOrganisasi : Sebuah Kerangka Studi. *Juenal Administrasi Bisnis*, *8*(2), 76–91. https://doi.org/10.26593/jab.v8i2.425.%25p

Kamil, N. (2023). Peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak usia dini melalui kegiatan membatik dengan lilin. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *18*(1), 165–176. https://doi.org/10.24090/yinyang.v18i1.7069

Kurniawati, N., Sianturi, R., & Muslihin, Y. H. (2022). Studi Kasus Keterlambatan Motorik Kasar Anak Tunadaksa. *PAUD Lectura: Journal of Early Childhood Education*, *5*(3), 109–120. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i03.10922

Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan Meronce untuk Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *16*(1), 57–68. https://doi.org/10.21009/jiv.1601.6

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5044

Lisa, M., Mustika, A., & Siti Lathifah, N. (2020). Alat Permainan Edukasi (APE) Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, *11*(1). https://doi.org/10.26630/jk.v11i1.1584

Mahyuddin, R., & Sudirman, A. (2021). Korelasi Koordinasi Mata Tangan dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Shooting Bola Basket. *Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia*, *1*(2), 96–101. https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.305

Malika, T. T., & Sutisna, N. (2017). Peningkatan Koordinais Mata dan Tangan melalui Keterampilan Kirigami pada Siswa Cerebral Palsy Spasitik di SLB D YPAC Bandung. *JASSI Anakku: Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, *18*(1), 40–46. https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/download/7656/4927

Nasem, Iskandari, Z. Y., & Kusmiati, E. (2022). Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun pada Tari Sunda melalui Aplikasi TikTok di PAUD Permata Hati Kata kunci. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *5*(6), 1919–1927. https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.654

Primayana, H. K. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, *4*(1), 91–100. https://doi.org/10.55115/purwadita.v4i1.544

Purwandari, E., Chamidah, A. N., & Suparno, S. (2022). Parents Contribution in Fine Motor Skills of Children with Intellectual Disability. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(5), 4266–4275. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2575

Roslianti, E., Firmansyah, A., Setiawan, H., Fitriani, A., & Hamdani, D. (2020). Coloring Picture Play Therapy for Preschool-aged Children to Improve Fine Motoric Skills at Madrasah Al-Istiqomah Ciamis. *Abdimas Umtas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(2), 1–6. https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i2.3117

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). Alfabeta, CV.

Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. In I. Fahmi (Ed.), *Stimulasi Aspek Perkembangan* (1st ed.). Prenadamedia Group.

T, Y. M., Haidar, D., Patiung, D., Mattemmu, E., & Praningrum, W. (2022). Penerapan Metode Menebalkan Garis Putus-Putus dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Perumnas. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(2), 185–193. https://doi.org/10.24252/khidmah.v2i2.30225

Vanny Mutia May Andry, & Yaswinda. (2021). Kajian Literatur Pengembangan Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, *6*(1), 110–117. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440

Virawanti, T. (2022). Development of Styrofoam Media as Puzzles to Develop Fine Motoric Children Aged 3-4 at Metro. *JCD: Journal of Childhood Devlopment*, *2*(1), 21–27. https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/jcd/article/view/2318

Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus dan Kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 363. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347

Widanti, H. N., Arti, W., & Anjasmara, B. (2021). Efektivitas Pemberian Latihan Brain Gym terhadap Peningkatan Koordinasi Mata dan Tangan pada Anak Pra-Sekolah. *Physiotherapy Health Sciene*, *3*(1), 40–45. https://doi.org/10.22219/physiohs.v3i1.17161